

evaluasi karakteristiknya (Frederrick, 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Mujiati (2018); Khaidir & Sugiati (2016), menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap *turnover intention*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waspodo (2013) menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*. Dalam penelitian tersebut dapat dirumuskan :

H₂ : kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap *turnover intention*

2.4.3. Pengaruh kompensasi terhadap *turnover intention*

Salah satu cara organisasi dalam pengendalian turnover adalah dengan lebih memperhatikan praktik kompensasi dan ini juga merupakan salah satu tujuan dalam penetapan kompensasi (Mobley, 2011). Kompensasi merupakan total seluruh imbalan yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa yang telah mereka berikan (Mondy, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fuadiah, Sunuharyo, & Aini (2018) menyatakan bahwa kompensasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati & Yunia (2016); Khaidir & Sugiati (2016) menyatakan bahwa kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap *turnover intention*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan:

H₃ : kompensasi berpengaruh negatif terhadap *turnover intention*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif kasual dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti berusaha untuk menemukan pengaruh langsung dari variabel bebas yaitu pengaruh lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kompensasi terhadap turnover intention karyawan CV. Mandiri Abadi. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Husein, 2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, *positivistik*, *scientific* dan *metode discovery*. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode kuantitatif dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2014).

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Berikut adalah macam-macam variabel:

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel antecedent, stimulus, dan prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *turnover intention*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel output, konsekuen, dan kriteria. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu lingkungan kerja, kepuasan kerja, dan kompensasi.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel untuk diketahui hubungannya. Ada tiga variabel terikat atau independent yaitu lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kompensasi. Dan satu variabel bebas atau dependen yaitu *turnover intention*.

Variabel-variabel penelitian serta indikator akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Lingkungan kerja	Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang ada dilingkungan sekitar tempatnya bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik perseorangan maupun kelompok (Sedarmayanti, 2001).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana Kerja 2. Tersedianya Fasilitas Kerja (Cox & Cheyne, 2000)
Kepuasan kerja	Kepuasan kerja yaitu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima dengan yang seharusnya diterima (Robbins, 2003).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan dengan promosi 2. Kepuasan dengan rekan kerja 3. Kepuasan dengan gaji 4. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri 5. Kepuasan dengan sikap atasan (Robbins, 2003)
Kompensasi	Kompensasi merupakan segala sesuatu atau jumlah total yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan (Rivai, 2004).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Tunjangan 3. Insentif 4. Bonus (Artana, 2012)
<i>Turnover Intention</i>	Turnover intention yaitu kecenderungan atau intensitas dari keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan (Harnoto, 2002).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi yang meningkat 2. Mulai malas bekerja 3. Peningkatan terhadap pelanggaran tata tertib kerja 4. Peningkatan protes terhadap atasan 5. Perilaku positif yang sangat berbeda dari biasanya (Harnoto, 2002)

3.3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Adapun sumber data penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dijadikan rujukan langsung oleh peneliti. Data primer yang peneliti maksud yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek atau sumbernya. Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan bagian personalia CV. Mandiri Abadi dan hasil kuesioner dari beberapa sampel yang sudah ditentukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data sekunder dapat dikatakan sebagai data pendukung dari data primer yang berasal dari literature dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Penelitian ini menggunakan data yang berupa data jumlah keluar masuknya karyawan CV. Mandiri Abadi sejak lima tahun terakhir

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan CV. Mandiri Abadi yang berjumlah 410 karyawan.

3.4.2. Sampel

3.4.2.1. Jumlah Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili dari populasi. Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti, tetapi hanya sebagian saja dari populasi yang diteliti diharapkan bahwa hasil yang didapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = *margin of error*, yaitu persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi sebesar 10%.

Diketahui:

$$N = 410$$

$$e^2 = 10\% = 0,1$$

$$n = \frac{410}{1 + 410 \cdot (10)^2} = 80,3$$

$n = 80,3$ dibulatkan menjadi 80

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang sesuai dengan rumus *Slovin* adalah sebanyak 80 karyawan CV. Mandiri Abadi.

3.4.2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Tarigan & Suparmoko (2000) mendefinisikan sampel acak sederhana merupakan suatu metode pemilihan sampel dimana setiap unit sampling yang terdapat dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai narasumber, berbagai *setting*, dan berbagai cara (Sugiyono, 2014). Berikut adalah metode pengumpulan data jika dilihat dari segi teknik:

1. Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Hadi (1986) menyatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa informasi yang disampaikan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun dikirim melalui pos, atau internet. Akan tetapi sebaiknya pengiriman dilakukan secara langsung atau tatap muka karena hal itu akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data secara obyektif dan cepat.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang satu ini mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Untuk wawancara dan kuesioner hanya berkomunikasi dengan orang, tetapi

observasi tidak terbatas orang, melainkan juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan, bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Exel dan SPSS. Adapun metode pengolahannya adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Tahap pertama dalam editing yaitu dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Setelah itu, meneliti satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

2. Pengkodean

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu memberi kode pada masing-masing data sesuai dengan klasifikasinya melalui tahapan koding. Hal ini bertujuan untuk memudahkan saat data dianalisis karena setiap data yang telah diedit sudah diberi identitas atau kode.

3. Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

4. Penilaian (*Skoring*)

Penilaian yaitu pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Skala pengukuran yang digunakan dengan menggunakan skala *likert* yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden (Kotler & Keller, 2004).

Kode 1 : Sangat tidak setuju

Kode 2 : Tidak setuju

Kode 3 : Kurang setuju

Kode 4 : Setuju

Kode 5 : Sangat Setuju

3.7. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1. Uji Instrumen

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrument (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2010). Untuk mengetahui validitas instrumen, maka penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dalam penelitian ini juga menggunakan uji *Barlett Test of Sphericity* untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel. Jika hasilnya

signifikan $\geq 0,5$ maka berarti matrik korelasi mempunyai korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel.

Kuesioner dapat dikatakan valid jika kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Korelasi *product moment* dan *software* SPSS digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengukur lingkungan kerja, kepuasan kerja, kompensasi dan *turnover intention* karyawan pada CV. Mandiri Abadi dengan melihat korelasi total seluruh item pertanyaan. Rumus korelasi *product moment* dari Pearson, rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi *product moment*
- N = jumlah responden
- $\sum x$ = jumlah skor butir X
- $\sum y$ = jumlah skor butir Y
- $\sum x^2$ = jumlah skor butir kuadrat X
- $\sum y^2$ = jumlah skor butir kuadrat Y
- $\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir X dan skor variabel Y

Nilai r merupakan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.

Uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung / r pearson dengan r tabel

dengan $df=n-2$. Item pertanyaan dapat dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung $> r$ tabel.

Hasil uji validitas dengan korelasi produk momen untuk variabel lingkungan kerja (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Lingkungan Kerja

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel ($\alpha=5\%$, $df=78$)	Keterangan
1.	0,901	0,2199	Valid
2.	0,912	0,2199	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS.21, 2019.

. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.1 untuk uji validitas pada variabel Lingkungan Kerja (X1) yang terdiri 2 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan memiliki nilai R hitung (R pearson) lebih besar dari R tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=78$ yaitu 0,2199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel lingkungan kerja valid.

Hasil uji validitas dengan korelasi product momen untuk variabel kepuasan kerja (X2) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kepuasan Kerja

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel ($\alpha=5\%$, $df=78$)	Keterangan
1.	0,590	0,2199	Valid
2.	0,725	0,2199	Valid
3.	0,601	0,2199	Valid
4.	0,685	0,2199	Valid
5.	0,698	0,2199	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS.21, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.2 untuk uji validitas pada variabel kepuasan kerja (X2) yang terdiri 5 item pertanyaan, masing-masing item

pertanyaan memiliki nilai R hitung (R pearson) lebih besar dari R tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=78$ yaitu 0,2199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel kepuasan kerja valid.

Hasil uji validitas dengan korelasi produk momen untuk variabel kompensasi (X3) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kompensasi

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel ($\alpha=5\%$, $df=78$)	Keterangan
1.	0,769	0,2199	Valid
2.	0,695	0,2199	Valid
3.	0,566	0,2199	Valid
4.	0,697	0,2199	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS.21, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.3 untuk uji validitas pada variabel kompensasi (X3) yang terdiri 4 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan memiliki nilai R hitung (R pearson) lebih besar dari R tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=78$ yaitu 0,2199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel kompensasi valid.

Hasil uji validitas dengan korelasi produk momen untuk variabel *turnover intention* (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Turnover Intention

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel ($\alpha=5\%$, $df=78$)	Keterangan
1.	0,501	0,2199	Valid
2.	0,624	0,2199	Valid
3.	0,719	0,2199	Valid
4.	0,682	0,2199	Valid
5	0,738	0,2199	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS.21, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.4 untuk uji validitas pada variabel *turnover intention* (Y) yang terdiri 5 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan memiliki nilai R hitung (R pearson) lebih besar dari R tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=78$ yaitu 0,2199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel *turnover intention* valid.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana konsistensi, daya prediksi dan akurasi suatu kuesioner (Sekaran, 2006). Untuk mengukur reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan nilai *koefisien cronbach's alpha* yang mendekati 1 menandakan reliabilitas dengan konsistensi yang tinggi. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika hasil nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2110). Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel (Arikunto, 2010). Hasil Uji reliabilitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Kerja	0,783	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,678	Reliabel
Kompensasi	0,616	Reliabel
Turnover Intention	0,661	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS.21, 2019.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.5, diperoleh hasil bahwa semua item pertanyaan dari empat variabel yaitu lingkungan kerja, kepuasan

kerja, kompensasi, turnover intention adalah reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik prametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2010). Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov*. Metode pengujian normal dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika nilai signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi ada interakorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas (independen). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2010). Salah satu alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance*

bertujuan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinieritas* adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan *variance* dan *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi linier (Ghozali, 2010). Jika *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu menguji regresi setiap variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi *heteroskedastisitas* atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan melihat hasil T hitung dan T tabel dan nilai signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai T hitung $<$ T tabel dan koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu, atau dapat diartikan juga untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Waston* (*DW test*), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan *Lagrange Multiplier* (*LM test*). Uji *Durbin-Waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kompensasi terhadap *turnover intention*. Untuk menguji pengaruh 2 variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Y = Variabel dependen, yaitu *turnover intention*

a = Konstanta

e = *residual error*

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variabel

X₁ = Variabel independen1 (Lingkungan Kerja)

X₂ = Variabel independen 2 (Kepuasan Kerja)

X₃ = Variabel independen 3 (Kompensasi)

3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

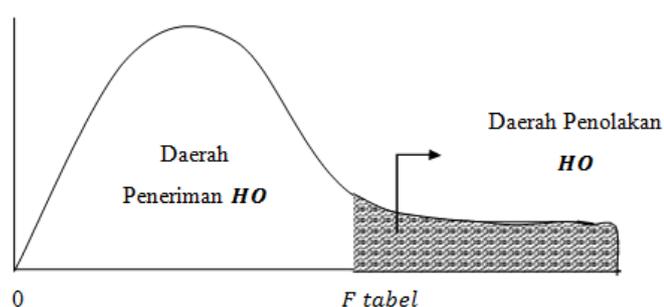
Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.5. Pengujian Hipotesis

3.7.5.1. Uji f

Uji f bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen. Untuk menguji besarnya perubahan nilai variabel dependen dan variabel independen, perlu dilakukan dengan uji F. Uji F atau ANOVA bertujuan untuk membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

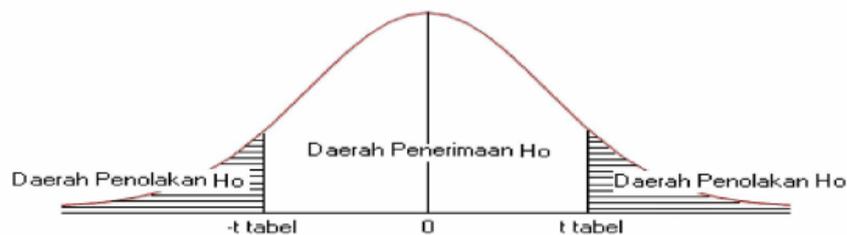


Gambar 3.1 Uji f

3.7.5.2. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.1 Uji t